PENINGKATAN KESADARAN HAK DAN KEWAJIBAN WARGA NEGARA MELALUI SOSIALISASI DAMPAK SAMPAH DAN LAMA WAKTU PENGURAIANNYA

Agustin Sukses Dakhi
[1]Dosen Universitas Nias Raya
(haniatigowasa@uniraya.ac.id [4])

Abstrak

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan yang membutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat. Pengelolaan sampah yang kurang optimal dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, mengganggu kesehatan, dan menurunkan kualitas kebersihan permukiman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengangkat judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya" yang dilaksanakan di Desa Bawonifaoso pada Sabtu, 26 September 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, perkiraan waktu penguraiannya, dampak sampah terhadap lingkungan, serta tanggung jawab warga negara dalam menjaga kebersihan lingkungan. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi interaktif, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi pemahaman peserta. Materi mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya tanggung jawab, kepedulian sosial, dan gotong royong. Selain itu, masyarakat diperkenalkan pada prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) sebagai langkah praktis dalam mengurangi timbulan sampah. Pendidikan lingkungan dan penyediaan informasi yang relevan berperan penting dalam membangun pengetahuan serta mendorong niat pemilahan sampah (Tanjung et al., 2024). Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat kesadaran masyarakat bahwa hak memperoleh lingkungan yang sehat perlu diimbangi dengan kewajiban menjaga kelestariannya. Evaluasi berbasis observasi dan pengukuran sebelum serta sesudah kegiatan diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dan merumuskan tindak lanjut yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Hak Dan Kewajiban Warga Negara; Lama Penguraian Sampah; Pendidikan Kewarganegaraan; Pengabdian Kepada Masyarakat; Kesadaran Lingkungan.*

Abstract

Waste management is an environmental challenge that requires public awareness and active community participation. Inadequate waste management can cause environmental pollution, pose risks to public health, and reduce the cleanliness of residential areas. This community service program, entitled "Enhancing Awareness of Citizens' Rights and Responsibilities through Socialization on the Environmental Impacts of Waste and Its Decomposition Time," was conducted in Bawonifaoso Village on Saturday, September 26, 2026. The program aims to improve public understanding of different types of waste, their estimated decomposition times, their environmental impacts, and citizens' responsibilities in maintaining environmental cleanliness. The implementation methods include interactive socialization sessions, material presentations,

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

discussions, question-and-answer sessions, and assessments of participants' understanding. The materials integrate environmental education with the values of Pancasila and Civic Education, particularly responsibility, social awareness, and mutual cooperation. In addition, community members are introduced to the principles of reduce, reuse, and recycle (3R) as practical measures to reduce waste generation. Environmental education and access to relevant information play an important role in developing knowledge and encouraging waste-sorting intentions (Tanjung et al., 2024). This program is expected to strengthen public awareness that the right to a healthy environment must be accompanied by the responsibility to preserve and protect it. Evaluation through observation and pre- and post-program assessments is necessary to determine the extent to which the objectives have been achieved and to develop sustainable follow-up initiatives.

Keywords : *Citizens' Rights And Responsibilities, Waste Decomposition Time, Civic Education, Community Service, Environmental Awareness.*

A. Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang membutuhkan perhatian dan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Peningkatan aktivitas manusia, konsumsi rumah tangga, serta penggunaan produk sekali pakai menyebabkan sampah menjadi persoalan yang perlu ditangani secara berkelanjutan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air, mengganggu kesehatan masyarakat, serta menurunkan kualitas kebersihan lingkungan. Geyer et al. (2017) menjelaskan bahwa produksi dan akumulasi sampah plastik telah menjadi persoalan global karena sebagian besar limbah plastik tidak dikelola melalui proses daur ulang secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak cukup hanya mengandalkan ketersediaan fasilitas kebersihan, tetapi juga membutuhkan pengetahuan, kesadaran, dan perubahan perilaku masyarakat.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bawonifaoso pada hari Sabtu, 26 September 2026, dengan judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya." Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dalam konteks kewarganegaraan, lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman berkaitan dengan kepentingan bersama yang perlu dijaga melalui pelaksanaan hak dan kewajiban secara seimbang. Masyarakat memiliki kepentingan untuk menikmati lingkungan yang layak, sekaligus tanggung jawab untuk mencegah pencemaran dan berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan.

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Secara normatif, hubungan antara pengelolaan sampah dan tanggung jawab warga negara juga memiliki landasan hukum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menegaskan pentingnya pengelolaan sampah yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan, dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait. Dengan demikian, pengelolaan sampah tidak semata-mata merupakan persoalan teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Salah satu aspek yang perlu dipahami masyarakat adalah perbedaan jenis sampah dan waktu yang dibutuhkan untuk penguraiannya. Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, umumnya lebih mudah terurai secara biologis dibandingkan dengan berbagai bahan anorganik. Sebaliknya, plastik dan kaca dapat bertahan dalam lingkungan untuk waktu yang sangat lama. Lama penguraian tidak dapat ditentukan secara mutlak karena dipengaruhi oleh jenis material, suhu, kelembapan, paparan sinar matahari, dan kondisi lingkungan. Fayshal (2024) menjelaskan bahwa limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran tanah dan air serta mengancam keseimbangan ekosistem. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik sampah dapat membantu masyarakat menyadari bahwa membuang sampah sembarangan menimbulkan dampak yang dapat berlangsung jauh melampaui waktu penggunaannya.

Sosialisasi mengenai dampak sampah dan lama waktu penguraiannya menjadi salah satu pendekatan edukatif yang relevan untuk meningkatkan literasi lingkungan masyarakat. Yusuf dan Fajri (2022), melalui penelitian mengenai perilaku, keterlibatan, dan pengetahuan lingkungan dalam pengelolaan sampah, menunjukkan pentingnya pendidikan lingkungan dalam mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran terhadap pengelolaan sampah. Sejalan dengan hal tersebut, Ardoin et al. (2020) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan dapat memberikan berbagai hasil positif bagi pengetahuan, sikap, dan perilaku yang mendukung pelestarian lingkungan. Temuan tersebut memperkuat pentingnya kegiatan sosialisasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kegiatan ini juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila, terutama tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan gotong royong. Masyarakat perlu memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah desa atau petugas kebersihan. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

melalui kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah berdasarkan jenisnya, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kewarganegaraan lingkungan, yaitu keterlibatan aktif warga dalam menjaga kualitas lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bawonifaoso diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai dampak sampah, perkiraan waktu penguraiannya, serta pentingnya pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga diharapkan mendorong terbentuknya kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab melalui penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), yaitu mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang sampah. Dengan adanya sosialisasi ini, masyarakat diharapkan tidak hanya memahami permasalahan sampah secara teoretis, tetapi juga memiliki kesadaran untuk mengambil tindakan nyata. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung terwujudnya masyarakat yang berkarakter Pancasila, memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan Desa Bawonifaoso yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

B. Metode Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya" dilaksanakan di Desa Bawonifaoso pada hari Sabtu, 26 September 2026. Kegiatan ini menggunakan metode edukasi partisipatif melalui sosialisasi, ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi sederhana, dan evaluasi pemahaman peserta. Metode tersebut dipilih untuk memberikan pengetahuan mengenai dampak sampah sekaligus menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. Pendekatan edukasi berbasis masyarakat relevan diterapkan karena pengetahuan lingkungan dan keterlibatan warga merupakan faktor penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Tanjung et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan sosialisasi, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah Desa Bawonifaoso untuk menentukan lokasi kegiatan, sasaran peserta, kebutuhan fasilitas, dan teknis pelaksanaan. Tim pengabdian menyiapkan materi sosialisasi yang mencakup pengertian sampah, jenis-jenis sampah organik dan anorganik,

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta perkiraan waktu penguraian berbagai jenis sampah. Materi juga memuat prinsip pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang sampah atau *reduce, reuse, recycle* (3R). Selain itu, disiapkan media pendukung berupa gambar, poster, dan contoh material sampah agar informasi lebih mudah dipahami. Aspek Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diintegrasikan melalui pembahasan hak memperoleh lingkungan yang sehat dan kewajiban setiap warga untuk menjaga kebersihan lingkungan berdasarkan tanggung jawab sosial dan ketentuan hukum yang berlaku.

Gambar. 1 Warga Antusias Ikuti Sosialisasi UNIRAYA Tentang Dampak Dan Penguraian Sampah.



2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya, pemateri memberikan penjelasan mengenai berbagai jenis sampah dan perkiraan lama waktu penguraiannya. Peserta diperkenalkan pada contoh sampah sehari-hari, seperti sisa makanan, daun, kertas, plastik, kaleng, dan kaca. Penjelasan menekankan bahwa waktu penguraian berbeda-beda bergantung pada jenis bahan dan kondisi lingkungan sehingga angka yang disampaikan merupakan perkiraan, bukan ketentuan mutlak.

Materi berikutnya membahas dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pemateri kemudian menghubungkan persoalan tersebut dengan hak dan kewajiban warga negara serta penerapan nilai-nilai Pancasila, terutama gotong royong, kepedulian sosial, dan tanggung jawab bersama. Metode ceramah interaktif dilengkapi sesi tanya jawab dan diskusi agar peserta dapat menyampaikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar, serta mendiskusikan solusi yang dapat diterapkan. Kegiatan ini juga memperkenalkan praktik pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R. Pendekatan edukasi yang disertai keterlibatan aktif masyarakat sejalan dengan temuan Pratama et al. (2024) mengenai pentingnya pendidikan dan partisipasi dalam meningkatkan kesadaran pengelolaan sampah.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, diskusi reflektif, atau kuesioner sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai jenis sampah, perkiraan waktu penguraian, dampak sampah, serta tanggung jawab warga negara dalam menjaga lingkungan. Apabila memungkinkan, evaluasi

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi untuk melihat perubahan pengetahuan peserta. Tim juga mendorong peserta menerapkan kebiasaan memilah sampah, mengurangi plastik sekali pakai, dan berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, masyarakat diharapkan dapat membangun kebiasaan pengelolaan sampah secara konsisten melalui dukungan pemerintah desa dan partisipasi warga. Keberhasilan kegiatan dinilai berdasarkan keterlaksanaan program, keterlibatan peserta, perubahan pemahaman, serta adanya komitmen untuk menerapkan perilaku peduli lingkungan. Dengan metode tersebut, kegiatan diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran kewarganegaraan dan tanggung jawab kolektif dalam mewujudkan lingkungan Desa Bawonifaoso yang bersih dan berkelanjutan.

C. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya" direncanakan dan dilaksanakan di Desa Bawonifaoso pada hari Sabtu, 26 September 2026. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, perkiraan waktu penguraiannya, serta pentingnya kesadaran hak dan kewajiban warga negara dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, terutama tanggung jawab, kepedulian sosial, kedisiplinan, dan gotong royong.

Gambar. 2. Mahasiswa KKN Peserta foto bersama di Kantor Desa Bawonifaoso, Nias Selatan.



1. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Jenis dan Waktu Penguraian Sampah

Salah satu materi utama dalam kegiatan sosialisasi adalah pengenalan berbagai jenis sampah berdasarkan karakteristik dan kemampuan penguraiannya. Peserta diberikan penjelasan mengenai sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, serta sampah anorganik, seperti plastik, kaleng, dan kaca. Materi ini menekankan bahwa setiap jenis sampah memiliki karakteristik penguraian yang berbeda. Sampah organik pada umumnya lebih mudah terurai secara biologis, sedangkan sejumlah bahan

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

anorganik dapat bertahan dalam lingkungan untuk waktu yang sangat lama.

Penyampaian materi mengenai lama waktu penguraian bertujuan membantu masyarakat memahami konsekuensi jangka panjang dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Peserta juga diperkenalkan pada faktor-faktor yang memengaruhi proses penguraian, seperti jenis bahan, suhu, kelembapan, dan kondisi lingkungan. Dengan demikian, informasi yang diberikan tidak hanya berorientasi pada hafalan angka, tetapi juga pada pemahaman mengenai karakteristik sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

Gambar. 3. Beberapa Warga Sedang Asyik Membuat Kerajinan Tangan Bersama-Sama Di Teras Rumah.



2. Pemahaman tentang Dampak Sampah terhadap Lingkungan dan Kesehatan

Materi berikutnya membahas dampak negatif sampah yang tidak dikelola dengan baik, antara lain pencemaran tanah dan air, penyumbatan saluran drainase, gangguan kebersihan lingkungan, serta potensi munculnya tempat perkembangbiakan organisme pembawa penyakit. Sampah plastik juga dibahas sebagai salah satu permasalahan yang membutuhkan perhatian karena dapat terfragmentasi menjadi mikroplastik dan mencemari lingkungan.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian Geyer et al. (2017), yang menjelaskan besarnya akumulasi sampah plastik akibat tingginya produksi dan terbatasnya pengelolaan setelah penggunaan. Selain itu, Tanjung et al. (2024) menunjukkan relevansi pengetahuan lingkungan dalam memahami niat pemilahan dan daur ulang sampah. Kedua kajian tersebut menjadi landasan ilmiah bagi pentingnya penyampaian informasi yang mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan perilaku pengelolaan sampah.

3. Penguatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara

Kegiatan sosialisasi juga menghubungkan persoalan sampah dengan konsep hak dan kewajiban warga negara. Masyarakat diajak memahami bahwa memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak yang dilindungi oleh konstitusi, sedangkan menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama yang perlu diwujudkan melalui tindakan nyata.

Penguatan pemahaman tersebut dilakukan melalui pembahasan nilai-nilai Pancasila, khususnya gotong royong, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan keadilan sosial. Masyarakat diharapkan memahami bahwa persoalan

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

sampah tidak dapat diselesaikan hanya oleh pemerintah desa, melainkan membutuhkan partisipasi setiap warga. Pemahaman ini menjadi bagian penting dalam membangun karakter kewarganegaraan yang peduli terhadap kepentingan bersama.

Gambar. 4 Foto Bersama Mahasiswa KKN UNIRAYA Dan Warga Di Papan Informasi Edukasi Sampah.



4. Pengenalan Praktik Pengelolaan Sampah yang Bertanggung Jawab

Dalam kegiatan ini, materi pengelolaan sampah diarahkan pada penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), yaitu mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang material yang memungkinkan. Peserta diperkenalkan pada pentingnya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos apabila sarana dan kondisi memungkinkan.

Pendekatan edukasi tersebut sejalan dengan tinjauan Sewak et al. (2021), yang membahas berbagai intervensi untuk mendorong pemilahan sampah rumah tangga dan pengomposan. Penerapan praktik sederhana yang disertai edukasi diharapkan dapat mendukung perubahan perilaku secara bertahap dan berkelanjutan.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Kegiatan

Evaluasi kegiatan dapat dilakukan melalui diskusi, pertanyaan lisan, atau kuesioner sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai jenis sampah, waktu penguraian, dampak lingkungan, serta tanggung jawab warga negara. Hasil evaluasi perlu dicatat untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan. Apabila tersedia data sebelum dan sesudah sosialisasi, perubahan pengetahuan peserta dapat dibandingkan secara lebih terukur.

Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk memperkuat kesadaran lingkungan dan kewarganegaraan masyarakat Desa Bawonifaoso. Keberlanjutan program dapat didukung melalui kegiatan kebersihan bersama, pemilahan sampah rumah tangga, serta kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa. Dengan demikian, edukasi mengenai sampah diharapkan tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi berkembang menjadi

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kebiasaan yang mendukung terciptanya lingkungan bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya" dilaksanakan di Desa Bawonifaoso pada hari Sabtu, 26 September 2026. Kegiatan ini berorientasi pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai permasalahan sampah melalui pendekatan edukasi lingkungan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembahasan hasil kegiatan difokuskan pada pemahaman jenis sampah, dampak lingkungan, kesadaran hak dan kewajiban warga negara, serta upaya mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bertanggung jawab.

1. Pemahaman Masyarakat tentang Jenis dan Lama Penguraian Sampah

Materi sosialisasi memberikan penjelasan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik serta karakteristik penguraiannya. Sampah organik, seperti dedaunan dan sisa makanan, umumnya lebih mudah mengalami penguraian biologis, sedangkan plastik dan kaca dapat bertahan dalam lingkungan untuk waktu yang sangat lama. Peserta juga perlu memahami bahwa lama penguraian tidak memiliki angka yang mutlak karena dipengaruhi oleh jenis bahan dan kondisi lingkungan.

Pentingnya edukasi tersebut didukung oleh penelitian Geyer et al. (2017), yang menunjukkan bahwa akumulasi sampah plastik merupakan persoalan lingkungan global. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar limbah plastik yang dihasilkan secara global belum dikelola melalui daur ulang dan banyak yang terakumulasi di tempat pembuangan atau lingkungan. Oleh karena itu, pemahaman tentang karakteristik sampah diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan barang sekali pakai dan lebih bijaksana dalam membuang sampah.

2. Kesadaran terhadap Dampak Sampah bagi Lingkungan

Pembahasan berikutnya berfokus pada dampak sampah terhadap kebersihan, kesehatan, dan kelestarian lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah dan air, menyumbat saluran drainase, serta mengganggu kenyamanan lingkungan. Sampah plastik juga dapat terfragmentasi menjadi mikroplastik sehingga menimbulkan persoalan pencemaran jangka panjang.

Melalui sosialisasi ini, masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa dampak sampah tidak hanya dirasakan oleh individu yang membuangnya, tetapi juga oleh warga lain yang tinggal di lingkungan yang sama. Dengan demikian, pengelolaan sampah merupakan persoalan

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

kepentingan bersama yang memerlukan kesadaran kolektif dan tindakan nyata.

3. Penguatan Hak dan Kewajiban Warga Negara

Kegiatan ini menghubungkan edukasi lingkungan dengan pemahaman hak dan kewajiban warga negara. Hak untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat perlu diimbangi dengan tanggung jawab menjaga kebersihan, mencegah pencemaran, serta berpartisipasi dalam kegiatan pemeliharaan lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya pengelolaan sampah secara sistematis dan berkelanjutan.

Dari perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, perilaku membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, dan mengikuti kegiatan kebersihan bersama merupakan bentuk penerapan tanggung jawab sosial. Nilai gotong royong dan kepedulian terhadap kepentingan umum dapat diwujudkan melalui tindakan sederhana yang dilakukan secara konsisten oleh masyarakat.

4. Penerapan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

Materi kegiatan juga menekankan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R), yaitu mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, menggunakan kembali barang yang masih layak, dan mendaur ulang material yang dapat dimanfaatkan. Praktik tersebut dapat dimulai dari rumah tangga melalui pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan plastik sekali pakai, serta pengolahan sampah organik menjadi kompos apabila memungkinkan.

Sewak et al. (2021), melalui tinjauan sistematis terhadap intervensi pengelolaan sampah rumah tangga, menunjukkan pentingnya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat untuk mendorong pemilahan dan pengomposan. Sementara itu, Tanjung et al. (2024) menekankan relevansi pendidikan lingkungan dan pengetahuan dalam membentuk niat pemilahan serta daur ulang sampah. Temuan tersebut memperkuat perlunya edukasi yang disertai kesempatan bagi masyarakat untuk menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi kegiatan dapat dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, atau kuesioner sebelum dan sesudah sosialisasi. Evaluasi tersebut diperlukan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta mengenai jenis sampah, dampak lingkungan, dan tanggung jawab kewarganegaraan. Hasil evaluasi perlu didukung data nyata agar efektivitas kegiatan dapat dinilai secara objektif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat Desa Bawonifaoso. Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui gotong royong,

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

pemilahan sampah rumah tangga, dan dukungan pemerintah desa. Dengan demikian, edukasi lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga diharapkan mendorong perilaku kewarganegaraan yang bertanggung jawab demi terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

D. Penutup

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Peningkatan Kesadaran Hak dan Kewajiban Warga Negara melalui Sosialisasi Dampak Sampah dan Lama Waktu Penguraiannya" di Desa Bawonifaoso, yang dijadwalkan pada hari Sabtu, 26 September 2026, merupakan upaya edukatif untuk mengintegrasikan kesadaran lingkungan dengan nilai-nilai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kegiatan ini menempatkan persoalan sampah bukan hanya sebagai masalah kebersihan, tetapi juga sebagai persoalan tanggung jawab sosial, kesadaran hukum, dan partisipasi warga negara dalam menjaga lingkungan hidup.

Materi sosialisasi mencakup pengenalan jenis-jenis sampah, perkiraan lama waktu penguraiannya, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Pemahaman mengenai karakteristik sampah menjadi penting karena setiap bahan memiliki kemampuan penguraian yang berbeda. Geyer et al. (2017) menjelaskan bahwa akumulasi limbah plastik merupakan persoalan global yang membutuhkan pengelolaan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, edukasi mengenai sampah diharapkan dapat menjadi dasar bagi masyarakat untuk mengembangkan kebiasaan mengurangi sampah, melakukan pemilahan, dan memanfaatkan kembali bahan yang masih dapat digunakan.

Dari perspektif kewarganegaraan, kegiatan ini menegaskan bahwa hak untuk memperoleh lingkungan hidup yang baik dan sehat perlu disertai pelaksanaan kewajiban untuk menjaga kebersihan serta mencegah pencemaran. Prinsip tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, kepedulian terhadap lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab warga negara yang dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan kebersihan, dan penerapan nilai gotong royong.

Penelitian Sewak et al. (2021) menunjukkan bahwa intervensi perubahan perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dapat mendukung pemilahan sampah dan pengomposan rumah tangga. Sementara itu, Tanjung et al. (2024) menekankan relevansi pendidikan dan pengetahuan lingkungan dalam membentuk niat untuk memilah serta mendaur ulang sampah. Kedua penelitian tersebut memperkuat dasar pentingnya kegiatan edukasi yang menggabungkan

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

penyampaian informasi dengan dorongan untuk melakukan tindakan nyata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat kesadaran lingkungan dan tanggung jawab kewarganegaraan masyarakat Desa Bawonifaoso. Namun, tingkat keberhasilan dan perubahan perilaku masyarakat perlu ditentukan berdasarkan hasil evaluasi, observasi, dan dokumentasi kegiatan. Dengan evaluasi yang tepat, kontribusi program terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli lingkungan dapat dinilai secara lebih objektif.

B. Saran

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Pertama, masyarakat Desa Bawonifaoso disarankan membiasakan pemilahan sampah organik dan anorganik dari rumah tangga, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, serta membuang sampah pada tempat yang sesuai. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi kompos apabila kondisi dan fasilitas memungkinkan, sedangkan sampah anorganik yang dapat didaur ulang sebaiknya dipisahkan untuk mempermudah pengelolaannya.

Kedua, pemerintah desa diharapkan mendukung upaya pengelolaan sampah melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengembangan kegiatan gotong royong, serta penyampaian informasi lingkungan secara berkala. Dukungan tersebut penting agar pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan masyarakat.

Ketiga, tim pengabdian berikutnya disarankan melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan melalui kuesioner, wawancara, atau observasi. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman masyarakat mengenai lama penguraian sampah, dampak pencemaran, dan hubungan pengelolaan sampah dengan hak serta kewajiban warga negara. Hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk merancang program lanjutan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Keempat, kegiatan edukasi lingkungan perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, keluarga, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya peduli lingkungan sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, disiplin, dan gotong royong. Dengan demikian, program pengabdian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap terwujudnya Desa Bawonifaoso yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui partisipasi aktif warga negara.

E. Daftar Pustaka

Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation, 241*, Article 108224. https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224

Fayshal, M. A. (2024). Current practices of plastic waste management, environmental impacts, and potential alternatives for reducing pollution and improving management. *Heliyon, 10*(23), Article e40838. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e40838

Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances, 3*(7), Article e1700782. https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782

Geyer, R., Jambeck, J. R., & Law, K. L. (2017). Production, use, and fate of all plastics ever made. *Science Advances, 3*(7), Article e1700782. https://doi.org/10.1126/sciadv.1700782

Pratama, S. G., et al. (2024). Strengthening community participation in waste management through education and innovation. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 9*(4). https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14285

Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140.

Sewak, A., Kim, J., Rundle-Thiele, S., & Deshpande, S. (2021). Influencing household-level waste-sorting and composting behaviour: What works? A systematic review (1995–2020) of waste management interventions. *Waste Management & Research, 39*(7), 892–909. https://doi.org/10.1177/0734242X20985608

Tanjung, A., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). The impact of environmental education, knowledge, and facility on pre-service teachers' intention toward waste separation and recycling on campus: Teacher education institution in Indonesia case study. *Journal of Material Cycles and Waste Management, 26*, 3917–3927. https://doi.org/10.1007/s10163-024-02043-0

Tanjung, A., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2024). The impact of environmental education, knowledge, and facility on pre-service teachers' intention toward waste separation and recycling on campus: Teacher education institution in Indonesia case study. *Journal of Material Cycles and Waste Management, 26*, 3917–3927.

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

https://doi.org/10.1007/s10163-024-02043-0

Yusuf, R., & Fajri, I. (2022). Differences in behavior, engagement and environmental knowledge on waste management for science and social students through the campus program. *Heliyon, 8*(2), Article e08912. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08912

Copyright (c) 2026. Agustin Sukses Dakhi. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.